

DAMPAK KURANGNYA PRAKTIK DALAM PELAJARAN MATEMATIKA: PENTINGNYA LATIHAN TERSTRUKTUR BAGI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Feny Apriani¹, Sudiansyah²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Tanjungpura, Jln. H Mansyur, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

²Dosen Program studi pendidikan matematika, Dusun Ndua Rt 14 Rw 07 Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

¹E-mail: fenyapriani98@gmail.com

²Corresponding author : diansudiansyah85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi dampak kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika terhadap siswa tingkat menengah. Dari hasil kuisioner, 54,84% responden mengalami dampak signifikan dari kurangnya waktu praktik, memengaruhi keterlibatan dalam aktivitas matematika di luar jam pelajaran. Sementara 32,26% merasakan dampak pada kualitas praktik matematika, menunjukkan kesulitan dalam mendalami konsep. Dalam aspek kritis, 66,94% responden menyatakan kurangnya praktik mempengaruhi pemahaman dan tindakan kritis mereka. Lebih lanjut, 46,24% merasa dampak pada pemahaman konsep, dan 39,78% mengaitkannya dengan penurunan minat dan motivasi. Meskipun sebagian kecil (12,90%) berupaya mengatasi keterbatasan waktu, hasil menyoroti perlunya peningkatan praktik matematika. Kesimpulannya, kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika berdampak pada keterlibatan, pemahaman konsep, tindakan kritis, dan motivasi siswa. Perbaikan dalam alokasi waktu, program latihan, dan kualitas praktik matematika diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika di tingkat menengah.

Kata Kunci: Praktik, Latihan Terstruktur, Konsep Matematika.

Abstract : This research explores the impact of insufficient practice in mathematics learning on middle school students. The questionnaire results reveal that 54.84% of respondents experience a significant impact of insufficient time for practice, affecting their engagement in mathematical activities beyond regular class hours. Additionally, 32.26% feel the impact on the quality of their mathematical practice, indicating difficulties in delving into concepts. Concerning critical thinking, 66.94% of respondents state that the lack of practice affects their understanding and critical thinking abilities. Furthermore, 46.24% perceive an impact on their understanding of mathematical concepts, and 39.78% associate it with a decline in interest and motivation. While a small portion (12.90%) makes efforts to overcome time constraints, the findings underscore the need for improving mathematical practice. In conclusion, insufficient practice in mathematics learning affects student engagement, conceptual understanding, critical thinking, and motivation. Improvements in time allocation, practice programs, and the quality of mathematical practice are necessary to enhance mathematics learning in middle school.

Keywords: Practice, structured exercises, mathematical concepts'.

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan salah satu bentuk Pelajaran yang paling penting dalam kurikulum Pendidikan. Matematika tidak hanya memberikan dasar untuk memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga memiliki aplikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun sering kali ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. (Subekti, 2011). Salah satu factor yang mungkin

berkontribusi pada kesulitan siswa dalam matematika adalah kurangnya praktik dalam Pelajaran

Kurangnya praktik juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Ketika siswa hanya mempelajari teori dan tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang rumit (Amir, 2015). Tanpa praktik yang memadai, siswa mungkin tidak memiliki keterampilan problem

solving yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif (Surur, 2016)

Kurangnya praktik juga dapat menghambat motivasi siswa dalam belajar matematika. Ketika siswa merasa bahwa matematika hanya terdiri dari rumus dan teori yang sulit dipahami mereka mungkin kehilangan minat mereka (Hastuti, 2021). Tanpa praktik yang memadai, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan untuk melihat hubungan antara matematika dengan kehidupan nyata dan mungkin kehilangan motivasi untuk belajar matematika (Harisuddin, 2019). berbagai contoh dan soal, siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi yang berbeda dalam meningkatkan pemahaman.

Pendidik harus mengeksplorasi gimana dampak kurangnya praktik dalam Pelajaran matematika terhadap pemahaman siswa, kemampuan problem solving, dan motivasi belajar, pendidik juga bisa mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik dalam Pelajaran matematika dan mengatasi masalah yang muncul akibat kurangnya praktik (Yati Ningsih, 2019). Selain itu, pendidik juga harus memiliki model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika (Fauzia, 2018)

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kurangnya praktik dalam Pelajaran matematika, diharapkan para pendidik dapat menerapkan pendekatan yang lebih holistic dalam mendesain pengalaman belajar yang efektif bagi siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang matematika (Fuadi, 2016). Penilaian otentik juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam (Mega, 2023)

Kurangnya praktik dalam pelajaran matematika merupakan salah satu penyebab utama dan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai konsep dalam matematika. Dalam artikel ini, kita akan membahas dampak negatif dari kurangnya praktik ini, dan memberikan beberapa ide tentang cara meningkatkan peluang dan memotivasi bagi siswa untuk melatih dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan dalam pengetahuan matematika mereka. (Yuliana, 2015)

Dampak negatif dari kurangnya praktik dalam pelajaran matematika meliputi: Rendahnya pemahaman konsep: Tanpa praktik yang mencukupi, siswa akan

kesulitan untuk memahami konsep matematika secara mendalam dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi nyata (Dwi Kurino, 2018) Dalam permasalahan ini akan mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan kegagalan dalam menguasai keterampilan pada siswa. Pada kebanyakan siswa hanya memahami konsep secara teori tanpa benar-benar memahami cara penerapan pada situasi nyata. (Abidin, 2021)

Kecemasan matematika: Kurangnya praktik yang efektif juga bisa membuat siswa merasa cemas ketika menghadapi materi matematika yang sulit. Ketakutan akan matematika kemudian akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada pelajaran dan menghambat proses pembelajaran mereka (Febryliani, 2021) Ketakutan ini bisa dialami oleh banyak siswa, dan bisa menjadi masalah jangka Panjang jika tidak ditangani dengan baik. Oleh sebab itu, siswa harus didorong untuk mencoba gaya belajar yang berbeda untuk menemukan cara terbaik bagi mereka. (Kusmaryono, 2020)

Untuk mengatasi dampak negatif ini, ada beberapa strategi yang bisa diaplikasikan oleh para pendidik: Menyusun jadwal latihan rutin: Pendidik perlu membuat jadwal latihan yang terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan matematika mereka secara konsisten. (Johar, 2016). Latihan ini harus mencakup berbagai tingkat kesulitan untuk memahami berbagai konsep dan memecahkan masalah dalam Pelajaran matematika. Jadwal juga harus sesuai dengan berbagai kegiatan yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan logis (Utari, 2019)

Memotivasi siswa: Pendidik harus berusaha untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan praktik, dengan menunjukkan pentingnya keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menyoroti kemajuan yang telah mereka capai. Pendidik juga bisa memberikan pujian positif pada siswa atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Darmadi, 2019). Hal tersebut membuat siswa termotivasi untuk tetap terus belajar dengan giat dan membantu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Pendidik juga bisa memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, yang menjadi motivasi siswa untuk mencoba lebih keras dalam mengembangkan keterampilan matematika mereka. (Oktiani, 2017)

Memberikan bimbingan dan dukungan: pendidik harus memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka temui selama latihan. Dukungan ini akan memungkinkan siswa

untuk lebih percaya diri dalam menghadapi materi matematika yang sulit. Terkadang siswa memerlukan bantuan dari konselor profesional sekolah yang dapat memberikan Teknik dan pendekatan untuk membantu siswa mengatasi rasa kecemasan pada matematika. (Intan, 2020) Pendidik juga harus memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan pembelajaran mereka

Integrasi teknologi: Pendidik dapat memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan pengalaman praktik matematika bagi siswa, seperti menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang memberikan latihan dan umpan balik secara real-time. (Turmuji, 2021) Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan teknologi untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan pelatihan yang sesuai dalam penggunaan teknologi. Penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa siswa memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif dalam pembelajaran (Ceha, 2016)

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kita dapat mengurangi dampak kurangnya praktik dalam pelajaran matematika dan membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika yang diajarkan. Diharapkan siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika yang diajarkan. Ketika siswa mempunyai pemahaman konsep matematika yang baik, mereka mampu memberikan contoh, membandingkan, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif deskriptif dilakukan di SMAN 2 Sandai yang berlokasi di dusun Tangga Tanah Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X, sedangkan obyek dalam penelitian adalah dampak Kurangnya Praktik dalam Pelajaran Matematika dan pentingnya latihan struktur bagi pemahaman konsep matematika.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk memahami dan menjelaskan keadaan sosial secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu keadaan. (Chariri, 2009). Terhadap kurangnya praktik kurangnya praktik dalam pelajaran matematika: pentingnya latihan terstruktur bagi pemahaman konsep matematika.

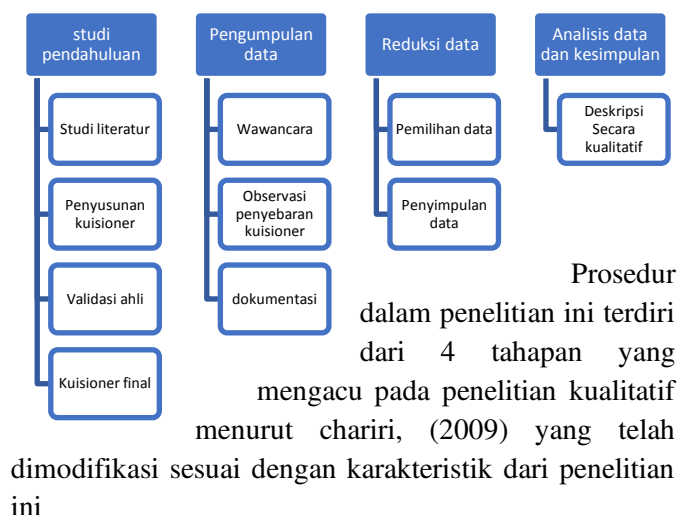


Diagram 1 - Alur Desain Penelitian menurut (Chariri,2009) yang telah di modifikasi

Metode analisis data digunakan dalam studi kualitatif yang dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Studi pendahuluan untuk pengusunan instrumen penelitian (2) Pengumpulan data termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan secara obyektif. (3) Reduksi data, upaya menyimpulkan data dan memilah-milah data dalam satuan konsep guna memastikan subjek penelitian sejalan dengan pengumpulan data. (4) analisis data dan kesimpulan, Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), disertai dengan narasi analisis dan hasil wawancara yang disusun secara sistematis. Analisis data penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Dalam rangka menerapkan analisis mendalam terkait permasalahan guru, maka dilangsungkan pengumpulan data menggunakan alur tahapan pengumpulan data (Yuliani,2018)

Subjek dari penelitian ini guru kelas X SMAN 2 sandai Berjumlah 14 Orang dan 43 Siswa SMA kelas X penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada 8 desember 2023, setelah pelaksanaan kegiatan UAS Matematika pada semester Ganjil Tahun pelajaran

2023/2024. Data peneliti ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner, dengan wawancara dan observasi untuk memahami aspek-aspek subjektif dari masalah tersebut.

Penelitian ini pula merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui hambatan pada guru saat proses belajar-mengajar matematika serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan internal yang dihadapi guru, seperti lemahnya kompetensi pedagogik dan manajemen kelas.

Dalam proses penelitian guru dimintai keterangannya dan peneliti juga berdiskusi untuk menghasilkan penyelesaian serta konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan saat proses belajar matematika di ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, peran guru dan siswa dalam pembelajaran matematika sangat ditekankan, terutama dalam konteks praktikum matematika yang kontekstual. Guru dalam pendekatan kontekstual berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami pengetahuan, bukan hanya sebagai pentransfer ilmu.

Teknik perolehan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner, wawancara serta observasi. Wawancara merupakan metode menghimpun data yang dijalankan peneliti dengan langsung bertemu subjek untuk mendapatkan informasi dari subjek tersebut. penelitian ini juga menganalisis data berupa bentuk deskriptif. Penelitian ini menampilkan data yang mengarahkan pada informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya (Wahidmurni,2017)

Sebelum melakukan penyebaran angket peneliti melakukan penyusunan kuisioner dengan menentukan variabel serta kisi – kisi sesuai tujuan penelitian. Adapun kisi – kisi dari kuesioner dalam penelitian tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 – Angket dampak kurangnya praktik dalam pelajaran matematika

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	A. Kurangnya waktu dalam praktikum matematika	1,2,3	3
2	B. Kurangnya tindakan dan pemikiran kritis dalam praktikum matematika	4, 5,6,7	4
3	C. Kurangnya praktik latihan dan tugas	8,9,10	3

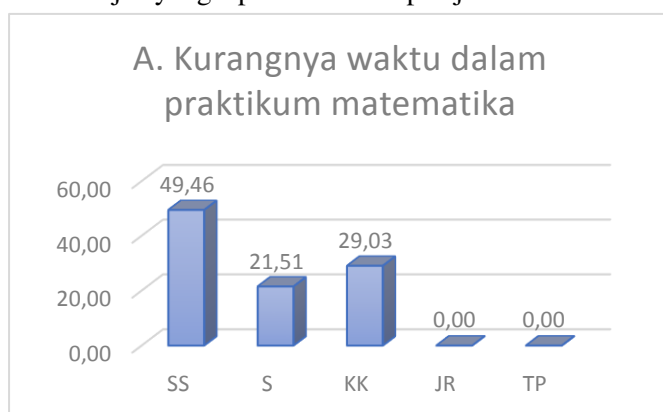
4	D. Kurangnya program latihan dan praktik	11,12,13	3
5	E. Kurangnya motivasi dan kesadaran	14,15,16	3
Jumlah			16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya praktik dalam pelajaran matematika dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kurangnya praktik dalam pelajaran matematika meliputi:

Kurangnya Waktu

Kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pelajaran matematika Mengakibatkan waktu belajar menjadi lebih panjang dan menyita waktu karena guru harus menjelaskan pelajaran secara konvensional (Wiranti,2015). belajar matematika Sesuai dengan kenaikan kebutuhan pelajar dalam konteks global, pelajar matematika semakin berkurang waktu untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaboratif. Kurangnya waktu dalam pelajaran matematika dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Matematika memerlukan pemahaman yang mendalam dan penerapan logika yang sistematis. karena itu, penting bagi siswa untuk dapat memanajemen waktu belajar mereka dengan baik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam pelajaran matematika



(Lestari,2018)

Grafik 1 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner Kurangnya waktu dalam praktik matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 54,84%, mengalami dampak signifikan dari kurangnya waktu dalam praktik terhadap kemampuan mereka untuk aktif melibatkan diri dalam aktivitas praktik matematika.

Jawaban ini mencerminkan kesulitan yang dialami oleh sebagian besar responden dalam memprioritaskan dan mengalokasikan waktu untuk berlatih matematika di luar jam pelajaran.

Selanjutnya, 32,26% responden menyatakan bahwa mereka sering merasakan dampak kurangnya waktu praktikum terhadap kualitas praktik matematika yang mereka lakukan, baik di dalam kelas maupun di luar waktu kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar responden menganggap keterbatasan waktu berdampak pada kedalaman dan kualitas pemahaman serta penerapan konsep matematika yang mereka pelajari.

Penting untuk dicatat bahwa sebagian responden, yaitu sebanyak 12,90%, berusaha untuk mengatasi kurangnya waktu berlatih matematika di luar kurikulum formal dengan berlatih secara mandiri, dibimbing oleh saudara atau guru privat. Hasil ini menunjukkan adanya inisiatif dari sebagian kecil responden untuk mencari solusi dan mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner mencerminkan adanya kesadaran dari sebagian besar responden akan dampak kurangnya waktu dalam praktik matematika. Selain itu, beberapa responden juga menunjukkan upaya aktif untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut dengan mencari bimbingan tambahan dari saudara atau guru privat. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengelola waktu untuk praktik matematika di luar kurikulum formal.

Kurangnya Tindakan dan Pemikiran Kritis

Menurut (Siswono,2016) menyatakan bahwa Dalam konteks global, pelajar matematika diperlukan untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan yang sesuai

dengan situasi yang ada. Namun, hal ini seringkali kurang di pelajaran matematika. Matematika seharusnya membantu peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan mampu mengimplementasikan nilai matematika yang bersifat universal. karena itu Pendidikan matematika menjadi kebutuhan utama bagi Pelajaran, pembelajaran matematika seharusnya mampu menumbuhkan karakter peserta didik

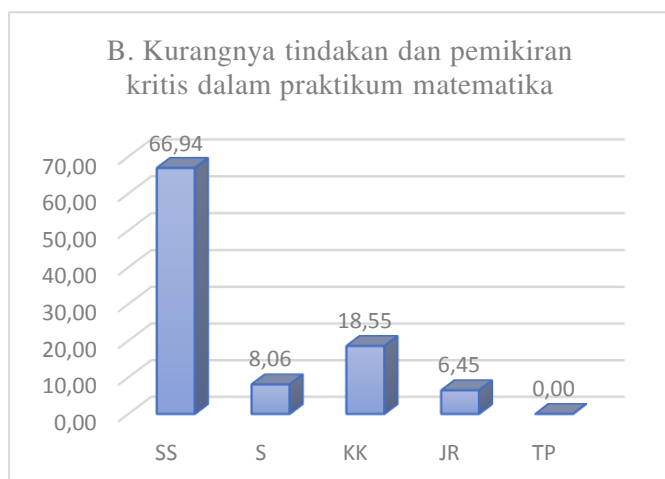
Grafik 2 – Hasil Respon responden terhadap Kuisisioner kurangnya tindakan dan pemikiran keritis dalam praktikum matematika

Berdasarkan hasil kuisisioner, tergambar bahwa mayoritas responden, dengan proporsi sebanyak 66,94%, secara konsisten menyatakan bahwa kurangnya praktik dalam pelajaran matematika sangat berdampak terhadap kurangnya tindakan kritis dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Jawaban ini menunjukkan kesadaran tinggi dari responden akan pentingnya praktik sebagai elemen integral dalam pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman konsep matematika.

Selanjutnya, sebanyak 8,06% responden menyatakan bahwa kurangnya praktik memengaruhi tindakan kritis mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Meskipun persentasenya lebih rendah, namun hasil ini menunjukkan adanya dampak konkret dari ketidakaktifan dalam praktik matematika pada kemampuan responden dalam menghadapi tantangan matematika yang lebih kompleks.

Sebanyak 18,55% responden menyatakan bahwa kurangnya pemikiran kritis memengaruhi kemampuan mereka mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah responden merasakan bahwa kurangnya praktik mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks nyata dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar responden (66,94%) secara konsisten menyatakan bahwa kurangnya praktik matematika berdampak terhadap kemampuan pemikiran kritis mereka dan menghambat identifikasi solusi yang kreatif terhadap masalah matematika. Hasil ini menyoroiti bahwa aspek kritis dan



kreatif dalam pemikiran matematika sangat terkait dengan tingkat partisipasi dalam praktik matematika.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner memberikan gambaran bahwa kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kritis, pemahaman konsep, serta kemampuan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Hal ini menegaskan perlunya penekanan dan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aktivitas praktik matematika untuk mendukung perkembangan integral siswa dalam mata pelajaran ini.

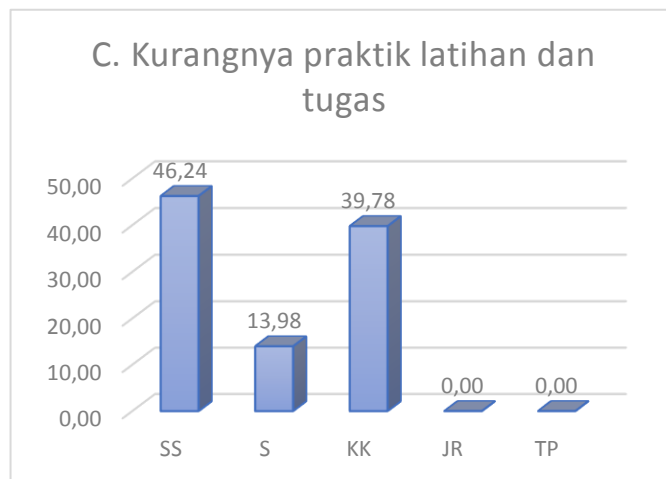
Kurangnya Praktik Latihan dan Tugas

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya praktik latihan dan tugas dalam pembelajaran matematika pada peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya perhatian dari orangtua/wali siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika adalah kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru (Wardhani, 2023)

Grafik 3 – Hasil Respon responden terhadap Kuisisioner kurangnya tindakan dan pemikiran keritis dalam praktikum matematika

Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat disimpulkan bahwa sejumlah besar responden, yaitu 46,24%, merasa bahwa kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika berdampak pada pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Jawaban ini mencerminkan kesadaran tinggi dari responden akan pentingnya praktik sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran matematika.

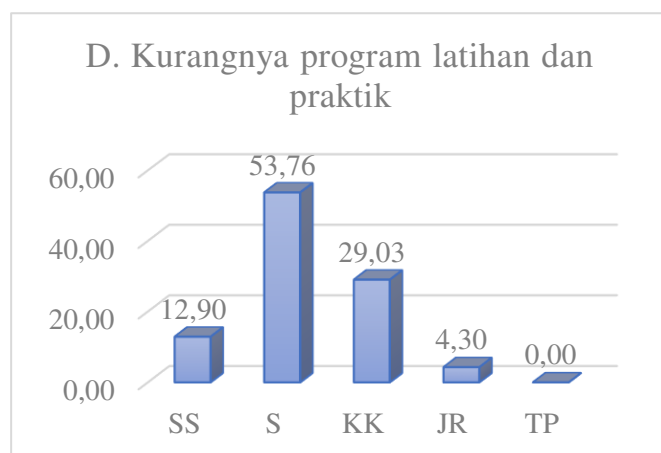
Selanjutnya, sebanyak 13,98% responden menyatakan bahwa tingkat kurangnya praktik latihan dan penugasan berdampak pada tingkat kenyamanan mereka dalam menerapkan konsep matematika yang telah dipelajari di kelas dan dalam situasi dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merasa kurangnya praktik juga mengaitkan dampaknya dengan tingkat kenyamanan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks praktis.



Lebih lanjut, 39,78% responden menyatakan bahwa kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran matematika. Hasil ini menunjukkan adanya persepsi bahwa kurangnya aktivitas praktik dapat berkontribusi pada menurunnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Penting untuk dicatat bahwa tidak ada responden yang menyatakan merasa jarang atau tidak pernah merasakan dampak kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam persepsi dampak dari kurangnya praktik di kalangan responden.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner mencerminkan bahwa kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep, tingkat kenyamanan dalam mengaplikasikan konsep, serta minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan praktik matematika dapat dianggap sebagai strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.



Kurangnya Program Latihan Praktek

Kurangnya program latihan praktek matematika dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganganinya adalah memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menambah minat siswa dalam mempelajari matematika. Selain itu, guru dapat melakukan upaya-upaya seperti memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, menggunakan media pembelajaran yang terkait materi ajar, memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa (Mahardika,2020)

Grafik 4 – Hasil Respon responden terhadap Kuisisioner kurangnya program latihan dan praktik

Berdasarkan hasil kuisisioner, terlihat bahwa sejumlah besar responden, yaitu 53,76%, merasa bahwa kurangnya program latihan praktik memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Jawaban ini menggambarkan bahwa keberadaan program latihan praktik dianggap penting dalam membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan matematika.

Selanjutnya, sebanyak 29,03% responden menyatakan bahwa kurangnya program latihan praktik juga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi ujian atau evaluasi matematika. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa program latihan praktik memiliki dampak langsung terhadap persiapan mereka dalam menghadapi evaluasi formal dalam mata pelajaran matematika.

Sejumlah kecil responden, yaitu 4,30%, mengungkapkan bahwa mereka jarang merasakan dampak kurangnya program latihan praktik. Meskipun jumlah ini relatif kecil, namun menyoroti bahwa ada variasi dalam persepsi siswa terhadap efek program latihan praktik terhadap kepercayaan diri dan kesiapan mereka.

Perlu dicatat bahwa seluruh responden (100%) menyatakan bahwa program latihan praktik sangat memotivasi mereka untuk lebih aktif belajar matematika. Hal ini mencerminkan kesadaran tinggi akan peran motivasional dari program latihan praktik dalam

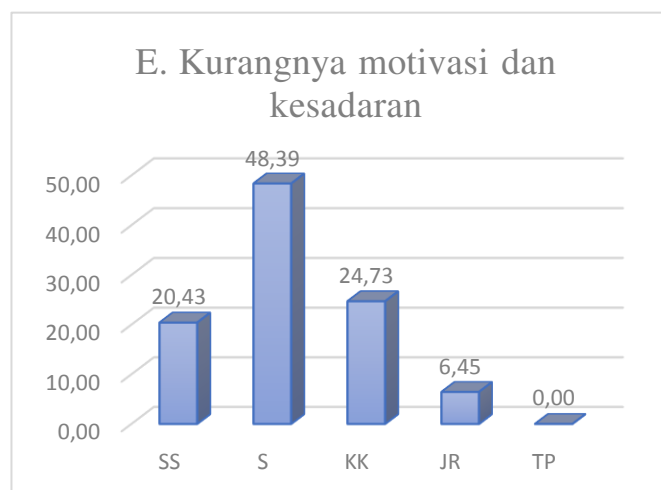
meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa program latihan praktik memiliki dampak positif pada tingkat kepercayaan diri, kesiapan menghadapi evaluasi, dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, penerapan atau peningkatan program latihan praktik dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa dalam mata pelajaran matematika.

Kurangnya Motivasi dan Kesadaran

Menurut (Retnasari,2016) menyatakan bahwa, Kurangnya motivasi dan kesadaran saat pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemikiran bahwa matematika sulit, kurangnya pengetahuan tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran konvensional yang kurang menarik, dan kurangnya pengetahuan guru tentang model dan metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Selain itu, guru juga dapat membangun motivasi siswa untuk belajar matematika dengan memperlihatkan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa

Pentingnya latihan terstruktur dalam pelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Latihan terstruktur memungkinkan siswa untuk melatih kembali materi yang telah mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, latihan terstruktur juga membantu



siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memahami konsep matematika yang kompleks.

Grafik 5 – Hasil Respon responden terhadap Kuisisioner kurangnya motivasi dan kesadaran dalam praktikum matematika

Berdasarkan hasil kuisisioner, tergambar bahwa sebagian besar responden, dengan persentase 48,39%, menyatakan bahwa kurangnya praktik dalam pelajaran matematika berdampak signifikan terhadap motivasi dan kesadaran mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika. Jawaban ini mencerminkan bahwa praktik matematika dianggap sebagai elemen kunci yang dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya, sebanyak 24,73% responden mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu, seperti lingkungan sekolah, rumah, dan dukungan orang tua dan orang terdekat, sangat mempengaruhi motivasi dan kesadaran mereka dalam praktikum dan pembelajaran matematika. Hal ini menyoroti peran penting faktor-faktor eksternal dalam membentuk tingkat motivasi dan kesadaran siswa terkait dengan pembelajaran matematika.

Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar responden, yaitu 20,43%, menyatakan bahwa peningkatan motivasi dan kesadaran dalam praktikum dan pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap penerapan konsep matematika di kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dari siswa akan hubungan yang erat antara motivasi, kesadaran, dan aplikasi praktis dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai informasi tambahan, tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasakan dampak dari kurangnya praktik atau faktor-faktor lingkungan terhadap motivasi dan kesadaran mereka dalam praktikum dan pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap dampak ini universal di kalangan responden.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menggambarkan bahwa kurangnya praktik dalam pelajaran matematika dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kesadaran siswa, dan faktor-faktor eksternal juga memainkan peran krusial dalam membentuk tingkat motivasi dan kesadaran tersebut. Peningkatan motivasi dan kesadaran ini, pada gilirannya, dianggap memberikan dampak positif terhadap aplikasi konsep matematika di kehidupan sehari-hari.

TEMUAN ATAU DISKUSI

Mayoritas responden (54,84%) mengalami dampak signifikan dari kurangnya waktu dalam praktik matematika, mempengaruhi kemampuan mereka untuk aktif berlatih di luar jam pelajaran. Sebanyak 32,26% menyatakan sering merasakan dampak tersebut terhadap kualitas praktik matematika, menyoroti kesulitan dalam mendalami dan menerapkan konsep. Sebagian kecil responden (12,90%) berusaha mengatasi keterbatasan waktu dengan berlatih mandiri atau dibimbing oleh saudara/guru privat, menunjukkan inisiatif dalam mengoptimalkan waktu. Hasil kuisisioner mencerminkan kesadaran akan dampak kurangnya waktu praktik matematika, serta upaya beberapa responden untuk mengatasi kendala tersebut dengan bantuan tambahan.

Mayoritas responden (66,94%) menyatakan dampak signifikan dari kurangnya praktik dalam pelajaran matematika terhadap kurangnya tindakan kritis dan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika. Sejumlah responden (8,06%) juga merasakan dampak ini pada kemampuan menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Secara konsisten, sebagian besar responden (66,94%) menyatakan bahwa kurangnya praktik matematika menghambat kemampuan pemikiran kritis mereka dan identifikasi solusi kreatif terhadap masalah matematika. Keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan perlunya penekanan dan upaya meningkatkan praktik matematika untuk mendukung perkembangan siswa dalam mata pelajaran ini.

Sejumlah besar responden (46,24%) merasa dampak kurangnya praktik dalam pembelajaran matematika pada pemahaman konsep. Sebagian kecil (13,98%) mengaitkan dampaknya dengan tingkat kenyamanan dalam mengaplikasikan konsep. Selain itu, 39,78% responden menyatakan bahwa kurangnya praktik dapat mempengaruhi minat dan motivasi terhadap mata pelajaran matematika. Tidak ada yang merasa jarang atau tidak pernah merasakan dampak kurangnya praktik, menunjukkan konsistensi persepsi dampak di kalangan responden. Hasil kuisisioner mencerminkan dampak signifikan pada pemahaman konsep, kenyamanan dalam aplikasi konsep, serta minat dan motivasi siswa terhadap matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti beberapa temuan yang relevan terkait kurangnya praktik dalam pembelajaran

matematika. Mayoritas responden mengalami dampak negatif, khususnya terkait kurangnya waktu praktik. Sebanyak 54,84% menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk berlatih matematika di luar jam pelajaran, mempengaruhi kemampuan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas praktik. Sejumlah responden juga mencatat dampak kurangnya waktu terhadap kualitas praktik matematika.

Selain itu, kurangnya praktik juga berdampak pada kurangnya tindakan kritis dan pemahaman konsep matematika, seperti yang diungkapkan oleh 66,94% responden. Beberapa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Dampak kurangnya praktik terlihat signifikan pada kemampuan pemikiran kritis dan kreatif, yang sangat terkait dengan partisipasi dalam praktik matematika.

Pemahaman konsep matematika juga terpengaruh, dengan 46,24% responden menyatakan bahwa kurangnya praktik memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut. Tingkat kenyamanan dalam mengaplikasikan konsep juga menjadi perhatian, sebagaimana diungkapkan oleh 13,98% responden. Selanjutnya, kurangnya praktik diidentifikasi sebagai penyebab menurunnya minat dan motivasi terhadap mata pelajaran matematika oleh 39,78% responden.

Terakhir, kurangnya program latihan praktek juga diakui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri, kesiapan menghadapi evaluasi, dan motivasi siswa. Hasil ini mencerminkan pentingnya program latihan praktik dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan matematika dan membangun rasa percaya diri.

Keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi urgensi meningkatkan praktik matematika untuk mendukung pemahaman konsep, tindakan kritis, dan motivasi siswa. Upaya perbaikan dalam alokasi waktu, pengembangan program latihan praktik, dan peningkatan kualitas praktik matematika dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai mata pelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- [2] Chariri, A. (2009). *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*.
- [3] Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Jurnal**
- [4] Amir, A. (2015). *Pemahaman konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika*. *Logaritma: jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan sains*, 3(1), 13-28.
- [5] Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). *Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran*. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 131-138.
- [6] Dwi Kurino, Y. (2018). *Pendekatan Matematika Realistik Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SDN Munjul III Majalengka*. *Jurnal Theorems*, 3(1), 11-21.
- [7] Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- [8] Febryliani, I., Umam, K., Soebagjoyo, J., & Maarif, S. (2021). *Kecemasan siswa sekolah menengah atas dalam menyelesaikan masalah pada materi program linier dalam praktek kelas virtual*. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1(1), 34-52.
- [9] Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). *Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual*. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 47-54.
- [10] Hastuti, E. S., Umam, K., Eclarin, L., & Perbowo, K. S. (2021). *Kecemasan siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan masalah spldv pada kelas virtual*. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 63-84.
- [11] Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- [12] Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). *Interaksi gaya mengajar dan konten matematika sebagai faktor penentu kecemasan matematika*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 143-154.
- [13] Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). *Interaksi gaya mengajar dan konten matematika sebagai faktor penentu kecemasan matematika*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 143-154.
- [14] Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). *Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika*. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29-36.
- [15] Mahardika, C., & Setyawan, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika serta Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas I SDN Banyuajuh 9 Bangkalan*. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1-14.

- [16] Mega, A. M. P., & Madani, F. (2023). *Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 778-788.
- [17] Oktiani, I. (2017). *Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. Jurnal kependidikan, 5(2), 216-232.
- [18] Retnasari, R., & Maulana, J. (2016). *Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas iv pada materi bilangan bulat*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol, 1(1).
- [19] Surur, M., Triyono, T., & Handarini, D. M. (2016). *Keefektifan Problem Solving Strategy (PSS) untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa SMP*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(11), 2211-2219.
- [20] Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). *Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru matematika ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada mata kuliah micro teaching*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 2484-2498.
- [21] Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 534-540.
- [22] Wardhani, S. N., Salim, S., & Siregar, L. N. K. (2023). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data Di MIS TPI Sei Bamban Kec. Batang Serangan Kab. Langkat*. Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 1(3), 273-285.
- [28] Harisuddin, M. I., & ST, M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing.
- [29] Intan, N. (2020). *Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik NLP (Neuro Linguistic Programming) Untuk Mengatasi Kecemasan Belajar Matematika Siswa Di MAN 1 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [30] Siswono, T. Y. E. (2016, October). *Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika*. In Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1) (pp. 11-26).
- [31] Yuliana, E (2015) *pengembangan soal open ended pada pembelajaran matematika untuk mengidentifikasi kemampuan berfikir siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPTIKA) (pp. 165-172)

Artikel/Modul/Diktat

- [23] Darmadi, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1image
- [24] Subekti, E. E. (2011). *Menumbuh kembangkan berpikir logis dan sikap positif terhadap matematika melalui pendekatan matematika realistik*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1).
- [25] Wiranti, N. (2015). *Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo*. Pendidikan Guru PAUD S-1.
- [26] Yati Ningsih, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- [27] Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. Quanta, 2(2), 83-91.

Prosiding/Artikel Seminar